

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit hipertensi dan penyakit jantung merupakan salah satu contoh penyakit tidak menular yang memiliki kasus tertinggi di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Penyakit jantung tersebut berupa penyakit jantung koroner dan gagal jantung. Sedangkan penyakit hipertensi pada umumnya merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya penyakit jantung koroner. Penyakit hipertensi dan penyakit jantung koroner saling berkesinambungan karena dengan adanya penyakit hipertensi yang menahun akan berakibat timbulnya penyakit jantung koroner.

Menurut RISKESDAS 2013 banyaknya kasus hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8 persen. Kota yang jumlah penderita hipertensi terbanyak adalah Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%).

Kasus penyakit jantung koroner dari hasil wawancara yang dilakukan oleh dokter di Indonesia sebesar 0,5 persen, dan gejala diagnosis sebesar 1,5 persen. Banyaknya kasus jantung koroner berdasarkan terdiagnosis dokter yang tertinggi adalah kota Sulawesi Tengah (0,8%) diikuti Sulawesi Utara, DKI Jakarta, Aceh masing-masing 0,7 persen. Sementara kasus jantung koroner menurut gejala diagnosis tertinggi di

Nusa Tenggara Timur (4,4%), diikuti Sulawesi Tengah (3,8%), Sulawesi Selatan (2,9%), dan Sulawesi Barat (2,6%) (RISKESDAS,2013).

Menurut Endang L Achadi dalam Pidato Pengukuhan sebagai Guru besar tetap Gizi Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia mengungkapkan bahwa Penyakit hipertensi dan penyakit jantung koroner memiliki kaitan dengan adanya 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Anak-anak yang lahir dengan ibu yang memiliki masalah nutrisi pada saat hamil dapat berisiko menjadikan anak tersebut obesitas. Obesitas merupakan salah satu faktor timbulnya penyakit hipertensi dan jantung koroner.

Penyakit hipertensi dan penyakit jantung koroner memiliki faktor resiko yang dapat dicegah dengan pola hidup sehat seperti, rajin berolah raga, tidak merokok, tidak mengkonsumsi minuman beralkohol, menghindari makanan tinggi lemak, serta makan makanan yang seimbang dan kaya serat. Selain itu, penyakit hipertensi dan jantung koroner juga dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti faktor genetik dan usia.

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar bagi dunia kesehatan, dengan adanya media sosial manusia banyak melakukan tukar pikiran terkait masalah penyakit. Perkembangan teknologi internet menjadikan media sosial sebagai suatu kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat modern saat ini. Fungsi sesungguhnya dari media sosial adalah sebagai sarana untuk berbagi dengan teman terpercaya dan keluarga, hal-hal yang ingin dibagikan akan jauh lebih pribadi dan lebih intim. Orang akan membuka lebih banyak tentang diri mereka ketika dikelilingi

oleh orang-orang yang lebih dipercaya dari pada orang lain. Keterbatasan media sosial yang telah hadir sebelumnya mendasari lahirnya sebuah media sosial salah satunya adalah *Path*. *Path* merupakan sebuah media sosial baru yang dapat digunakan untuk saling berbagi foto, musik, video atau komentar dengan teman dekat atau kerabat. Kesederhanaan aplikasi *Path* membuat para pengguna media sosial menyukainya (Eky, 2013).

*Path* diluncurkan pada bulan November tahun 2010 oleh Dave Morin yang sebelumnya bekerja di *Facebook* dan *Apple*, serta pengembang perangkat lunak Dustin Mierau dan Shawn Fanning, *Path* mempunyai *tagline* “*The smart journal that helps you share life with the ones you love*”: yang berarti sebuah jurnal pintar yang dapat membantu berbagi mengenai kehidupan kepada seorang yang di cinta.

*Path* merupakan sebuah sosial media baru yang ramai digunakan oleh sebagian masyarakat, terutama pada kalangan remaja dan dewasa. Tampilan *Path* yang sederhana menjadi daya tarik orang untuk menggunakan aplikasi *Path*. Hingga saat ini media sosial *Path* sudah memiliki 4 juta pengguna. Pengguna yang paling banyak adalah di wilayah Indonesia (Wikipedia).

*Path* seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Foursquare* dan *Twitter*, dapat berbagi cerita, musik, foto, video, lokasi, dan komentar sehingga dapat dijadikan sebagai sarana berbagi informasi kepada teman maupun kerabat. Selain itu, *Path* dapat digunakan sebagai wadah berbagi ilmu mengenai gizi dan kesehatan. Hal ini terkait dengan upaya meningkatkan pengetahuan seputar gizi, faktor fisiologis penyakit, penyebab penyakit, akibat penyakit dan pencegahan penyakit itu tersendiri.

Dengan adanya komentar pada *Path* memudahkan pula sesi tanya jawab mengenai gizi dan kesehatan.

Salah satu informasi yang dapat dibagi melalui jejaring sosial *Path* adalah mengenai terapi gizi pada penyakit hipertensi dan penyakit jantung koroner.

Berdasarkan latar belakang diatas, media sosial *Path* dapat digunakan sebagai sarana berbagi informasi tentang penyakit hipertensi dan jantung koroner. Dan perlu dilakukan penelitian tentang Pengembangan Media Sosial *Path* Sebagai Sarana Informasi Seputar Terapi Gizi pada Penyakit Hipertensi dan Jantung Koroner.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pengembangan media sosial *path* sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit hipertensi dan jantung koroner sebagai berikut:

1. Apakah media sosial *Path* dapat dikembangkan sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit hipertensi dan jantung koroner?
2. Bagaimanakah media sosial *Path* yang sesuai sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit hipertensi dan jantung koroner?
3. Bagaimana pengembangan media sosial *Path* sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit hipertensi dan jantung koroner?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengembangan Media Sosial *Path* Sebagai Sarana Informasi Seputar Terapi Gizi pada Penyakit Hipertensi dan Jantung Koroner”.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana pengembangan media sosial *Path* sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit hipertensi dan jantung koroner?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media sosial *Path* sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit hipertensi dan jantung koroner.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan berguna untuk :

1. Memberikan informasi tentang penyakit hipertensi dan jantung koroner.
2. Memudahkan dalam penyusunan menu untuk penyakit hipertensi dan jantung koroner.
3. Memberi informasi untuk mata kuliah Ilmu Gizi dan Gizi Kebutuhan Khusus pada Program Studi Tata Boga, Jurusan IKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

4. Memperkaya informasi mengenai faktor penyebab penyakit, pencegahan penyakit, kebutuhan gizi dan menu untuk penyakit hipertensi dan jantung koroner.